

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KSDAE
2016



Profil dan Progres Pengelolaan

12 KPHK Non Taman Nasional

TAHUN 2015

Pengantar Direktur Kawasan Konservasi

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Buku Profil Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) pada 12 unit KPHK Non Taman Nasional dapat diselesaikan.

Buku ini digunakan sebagai informasi awal dalam memulai Renstra KSDAE dan Renstra Dit.KK Tahun 2015 – 2019. Hal-hal yang dituangkan di dalam buku ini meliputi kondisi eksisting dari 12 KPHK Non TN yang telah ditetapkan pada tahun 2013, yang meliputi gambaran umum kawasan, kondisi kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana, hingga penganggaran.

Kami menyadari bahwa penyusunan Buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Buku ini. Terima kasih kepada Balai Besar/Balai KSDA Aceh, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Papua yang telah berkenan dalam memberikan input data dan informasi dalam Buku ini.

Harapan kami, Buku ini dapat menjadi bahan informasi dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, serta menjadi bahan evaluasi dan perencanaan ke depan dalam mengelola KPHK. Buku ini akan terus kami perbaharui dan perbaiki, sesuai dengan progres pembentukan KPHK selanjutnya ataupun menyesuaikan dinamika pengelolaan KPHK yang ada.

Jakarta, 2016
Direktur Kawasan Konservasi,

Ir. Hartono, M.Sc
NIP. 19621113 199003 1 004



KPHK

“wilayah pengelolaan hutan yang seluruh wilayahnya terdiri dari hutan konservasi dan dikelola secara efisien untuk menunjang sistem penyangga kehidupan, mengawetkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkannya secara lestari.”

DAFTAR ISI

12 KPHK NON TN

1. Rawa Singkil.....	1
2. Arau Hilir.....	5
3. Kerumutan.....	9
4. Dangku Bentayan.....	13
5. Guntur Papandayan.....	17
6. Tambora.....	21
7. Ruteng.....	25
8. Gunung Melintang.....	29
9. Towuti.....	33
10. Morowali.....	37
11. Nantu.....	41
12. Jayawijaya.....	45

STATISTIK

Keterangan:

- ✔ Sudah terpenuhi, butuh pemantauan.
- ✘ Belum terpenuhi, butuh perhatian dan perlu ditindaklanjuti pada tahun berjalan dan/atau tahun berikutnya.



Kphk Rawa Singkil

Foto : Dok. KSDA Aceh

“Kandungan karbon di atas dan di bawah permukaan kawasan SM Rawa Singkil mencapai 175,18 juta ton Karbon atau setara dengan 642,91 juta ton CO₂ yang diserap dari atmosfer, dengan nilai ekonomi mencapai Rp. 6,43 Trilyun.”



KPHK Rawa Singkil berada di Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam Provinsi Aceh, kurang lebih sejauh 600 km dari Banda Aceh dengan waktu tempuh berkisar antara 10 s.d 12 jam. KPHK ini dibentuk oleh satu unit kawasan konservasi yaitu Suaka Margasatwa Rawa Singkil, yang ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.980/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 102.500 Ha. Luas kawasan SM Rawa Singkil berdasarkan SK MenLHK Nomor : SK.103/MenLHK-II/2015 kurang lebih 82.374 Ha.

Di kawasan ini telah teridentifikasi 122 jenis tumbuhan berkayu, termasuk Kayu Kapur (*Dryobalanops aromatica*) yang langka. Jenis-jenis tumbuhan dominan antara lain Meranti (*Shorea* spp), Medang (*Nyssa javanica*), Jambu-Jambu (*Eugenia* sp.), Kuli Jambu (*Eugenia jamboloides*) dan Malaka (*Tetramerista glabra*), Beringin (*Ficus* sp), *Brugeria* sp, Nibung (*Oncosperma tigillarum*). Sedangkan jenis-jenis satwa yang ditemukan di kawasan ini antara lain Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatraensis*),

Orang Utan (*Pongo Abeli*), Kura-kura (*Heosemys spinosa*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Biawak (*Varanus* sp), Beruk (*Macaca nemestrina*), Lutung (*Trachypithecus cristata*), Bulus (*Amyda cartilaginea*), dan Buaya muara (*Crocodylus porosus*).

“Teridentifikasi 122 jenis burung, diantaranya 32 jenis dilindungi PP 7 Tahun 1999, dan 20 jenis termasuk redlist IUCN dan appendix CITES. 13 Jenis mamalia, termasuk satwa prioritas yaitu Harimau Sumatera (Panthera tigris sumatrensis). Rerata kepadatan orangutan di kawasan SM Rawa Singkil-Trumon adalah 5 individu/km².”

KPHK Rawa Singkil menjadi kawasan penting yang perlu dijaga sebagai pengatur tata air kawasan sekitarnya. Selain itu, hampir 50% kawasan ini merupakan ekosistem gambut (\pm 41.685,08 Ha). Sumberdaya wisata yang dapat dikembangkan

di KPHK Rawa Singkil diantaranya Wisata Tracking bersama Gajah (CRU Trumon) serta Wisata Spiritual (Makam Syaikh Hamzah Al Fansuri).

“HHBK yang dimanfaatkan yaitu madu, ikan, rotan.”

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan KPHK Rawa Singkil antara lain *illegal logging*, perambahan kawasan, tumpang tindih perkebunan kelapa sawit, kebakaran hutan & lahan, serta penataan batas yang belum selesai. Terhadap permasalahan tersebut Balai KSDA Aceh telah melaksanakan Operasi Pengamanan Kawasan Hutan Gabungan bersama Polisi, Patroli Pengamanan Kawasan Hutan, Penerapan SMART (*Spatial Monitoring and Reporting Tool*), serta Penegakan Hukum terhadap pelaku *illegal logging* di dalam Kawasan SM Rawa Singkil.



Progres
OPERASIONAL
s.d **TAHUN 2015**

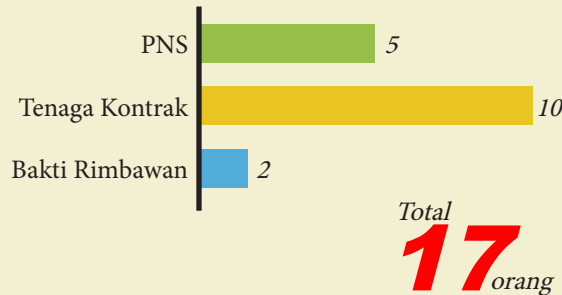
Status Pengukuhan

✔	Penujukan	SK. Menhut No.166/Kpts-II/1998 tanggal 26 Februari 1998
✘	Penetapan	-

Dokumen Perencanaan

✘	Tata Blok	Proses Penyusunan
✔	RP	Sudah Ada

Jumlah Personil (Orang) ✔



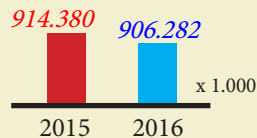
Sebaran Personil (Orang) ✔

Seksi Subulussalam	13
Resort Singkil	3
Resort Trumon	1

SK Kelembagaan ✔

Keputusan Kepala Balai KSDA Aceh No:
SK.145/BKSDA.9/2015
tanggal 29 Desember 2015

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Dukungan Teknis Kegiatan Lapangan; Identifikasi konflik dan permasalahan; Inventarisasi Potensi; Koordinasi dan konsultasi; Patroli pengamanan; Sewa Kantor di Subulussalam; Pengadaan motor; Pengadaan peralatan dan fasilitas kantor.
2016	Dukungan Teknis Kegiatan Lapangan; Inventarisasi Potensi; Koordinasi dan konsultasi; Operasional Boat Mesin; Patroli Pengamanan (termasuk perairan); Patroli Pengendalian Kebakaran; Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sekitar; Pembuatan dan Pemasangan Papan; Sewa Kantor dan Rumah Dinas; Tenaga Kontrak (13 org); Pengadaan Fasilitas Kantor Resort; Penyusunan Penataan Blok.

Sarana dan Prasarana ✔



- Seksi Subulussalam
- Resort Singkil (Sewa)
- Resort Trumon (Numpang)



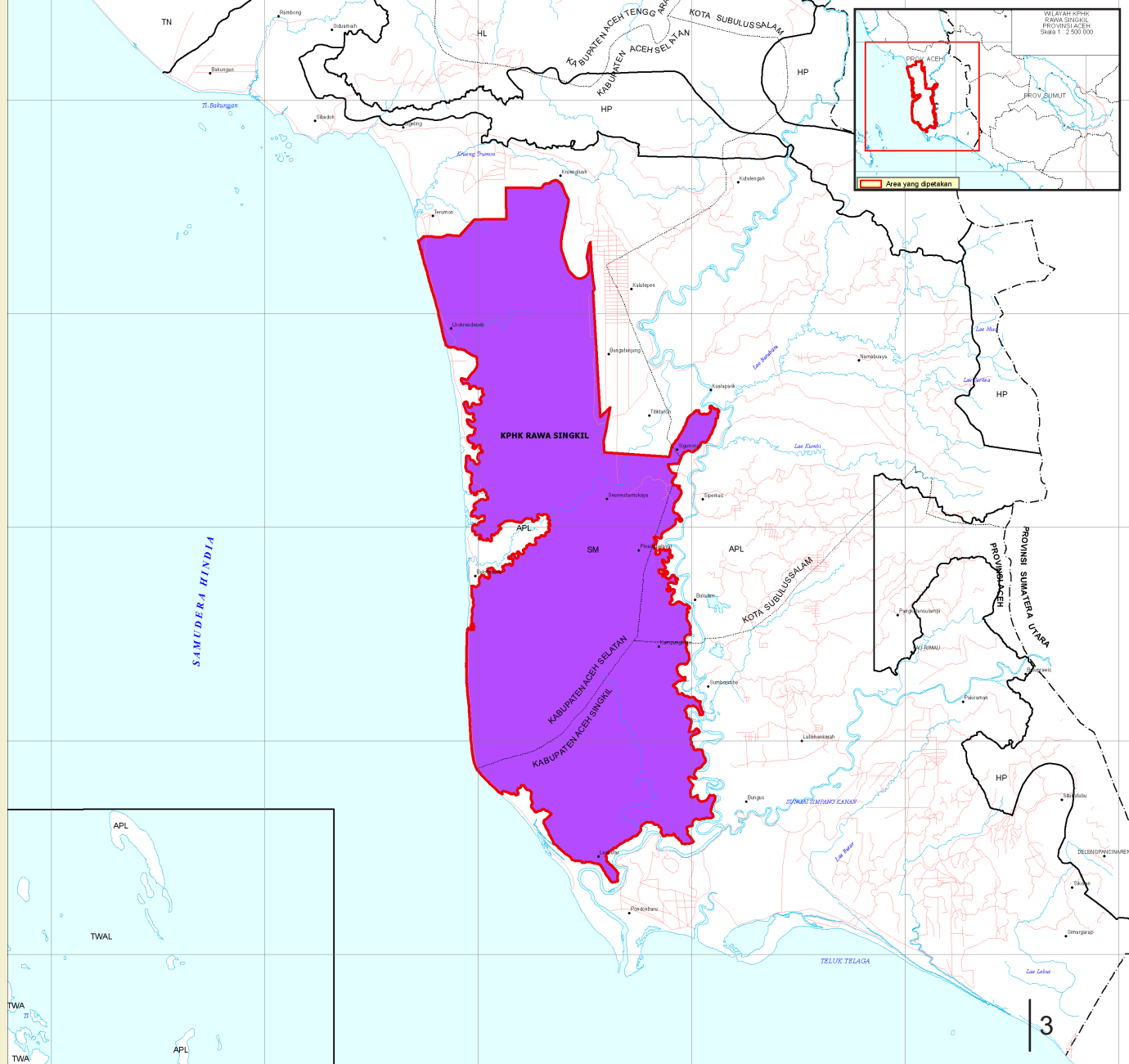
- 1 unit Mobil Double Gardan
- 11 unit Motor



- 2 unit Komputer
- 2 unit Printer



- 1 unit GPS
- 1 unit Kamera





Kphk Arau Hilir

Foto : Permana Rully



“HHBK yang dimanfaatkan yaitu madu, ikan, rotan.”



Foto : Freddy Risnandar

KPHK Arau Hilir berada di Kab. Padang Pariaman, Kab. Tanah Datar, Kab. Solok, Kab. Pesisir Selatan, Kota Padang, dan Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini dapat ditempuh melalui jalan propinsi dari Kota Padang ke arah kota Padang Panjang. KPHK ini dibentuk oleh tiga unit kawasan konservasi (CA Air Terusan, CA Barisan I, CA Arau Hilir) dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.982/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 105.375 Ha.

Keanekaragaman tumbuhan dari KPHK ini didominasi oleh Famili *Dipterocarpaceae* dan *Lauraceae*, Ketapang (*Terminalia catapa*) dan Butun (*Barringtonia asiatica*), sedangkan satwa liar yang dijumpai meliputi Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatraensis*), Macan Dahan, Kucing Emas, Tapir, Beruang, Kambing Hutan, Rusa Sambar, Kijang, Babi Hutan, Trenggiling, Landak, Ular belang, Biawak, Kuau, Sempidan Sumatera, dan Rangkong.

Potensi lainnya yang dimiliki dari kawasan ini adalah potensi air, berupa pemanfaatan massa air sumber air baku di Kabupaten Solok, Kota Solok, Kabupaten Padang Pariaman, serta potensi pemanfaatan energi air di Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu, di Nagari Sumanik Kec. X Koto Singkarak terdapat potensi panas bumi.

Selain permasalahan umum seperti perambahan dan perburuan liar, tantangan pengelolaan KPHK Arau Hilir adalah potensi kawasan yang belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan ruang pengelolaan dari kawasan Cagar Alam. Terhadap hal ini telah diusulkan perubanan fungsi kawasan menjadi suaka margasatwa.

“Kawasan-kawasan Cagar Alam dalam KPHK Arau Hilir sudah diusulkan perubahan fungsi menjadi Suaka Margasatwa.”



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

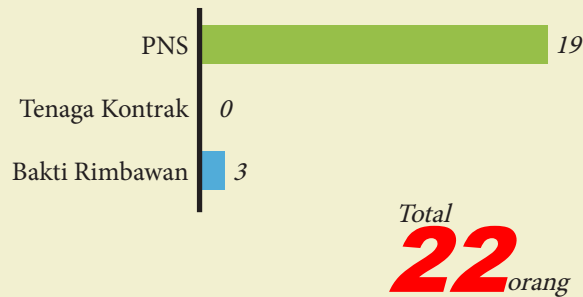
Status Pengukuhan

✓	Penujukan	SK Menhut No.35/Kpts-II/2013 tanggal 15 Januari 2013
✓	Penetapan	SK Menhut No.3663/Menhut-VIII/KUH/2014

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Belum disusun
✗	RP	Sudah disusun, belum disahkan

Jumlah Personil (Orang) ✓



Sebaran Personil (Orang) ✓

Resort Solok	5
Resort Pesisir Selatan	5
Resort Padang	7
Resort Padang Pariaman	1
Resort Tanah Datar	1

SK Kelembagaan ✓

Keputusan Kepala Balai KSDA Sumatera Barat No: SK.71/BKSDA Sumbar.1/2015 tanggal 1 Juli 2015

Sarana dan Prasarana ✓



Kantor Resort Solok, Pesisir Selatan, Padang, Padang Pariaman, Tanah Datar



- 1 unit Mobil
- 5 unit Motor

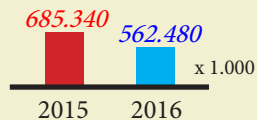


- 5 unit Komputer
- 5 unit Printer



- 5 unit GPS
- 1 unit Kamera

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Pemeliharaan jalur batas kawasan; Identifikasi potensi flora dan fauna; Inventarisasi kawasan terdegradasi; Pembuatan dan pemasangan papan larangan.
2016	Pembuatan peta tematik; Penyusunan Rencana Pengelolaan; Patroli Bersama Masyarakat, Pendataan Kondisi Kawasan; Pemasangan Plang informasi.



Kpohk Kerumutan

Foto : Bayu Winata



Foto : Dok. KSDA Riau

KPHK Kerumutan berada di Kab. Pelalawan, Kab. Indragiri Hulu dan Kab. Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Untuk mencapai kawasan ini dapat ditempuh melalui rute Pekanbaru-Pangkalan Kopau-Kerumutan dengan waktu tempuh ± 4 jam. KPHK ini dibentuk oleh satu unit kawasan konservasi yaitu Suaka Margasatwa Kerumutan, dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.981/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 120.000 Ha.

“Kawasan SM Kerumutan belum ditetapkan. Luas pada SK KPHK ± 120.000 ha sedangkan luas berdasarkan peta menurut SK.878/Menhut-II/2014 tanggal 29 September 2014 adalah ± 90.000 ha.”

Jenis-jenis tumbuhan yang dapat dijumpai di KPHK Kerumutan antara lain Meranti (*Shorea* sp.), Punak (*Tetrameristaglabra miq*), Perupuk (*Solenuspermum javanicum*), Nipah (*Nypa fructicons*), Rengas (*Gluta rengas*), dan Pandan (*Pandanus* sp). KPHK Kerumutan juga menjadi habitat satwa liar seperti Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), Harimau Dahan (*Neofelis nebulosa*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Owa (*Hylobates moloch*), Burung Enggang (*Buceros rhinoceros*), Monyet (*Macaca fascicularis*), Kuntul Putih (*Egretta intermedia*), Ikan Arowana (*Schleropages formasus*), dan Itik Liar (*Cairina scutulata*).

Tantangan utama pengelolaan KPHK Kerumutan adalah maraknya kegiatan *illegal logging*, didukung mudahnya akses ke dalam kawasan yang memiliki batas alam berupa Sungai Kerumutan di sebelah baratnya.

Terhadap permasalahan perambahan tersebut telah dilakukan berbagai upaya sebagai berikut: 1) operasi perambahan oleh Satgas Nasional, 2) penindakan 2 orang tersangka *illegal logging* tahun 2014 (sudah divonis masing-masing pidana penjara 1 tahun 6 bulan dan denda 5 juta rupiah), 3) rapat upaya penanganan perambahan dengan melibatkan seluruh komponen yang terlibat dan menghasilkan kesepakatan bersama penanganan konflik dan pengelolaan kawasan.

“Oknum masyarakat sekitar yang menjadi perambah memberikan resistensi yang cukup tinggi terhadap upaya penanganan perambahan dan penegakan hukum.”



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

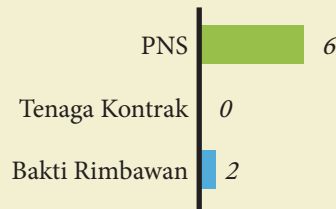
Status Pengukuhan

✓	Penujukan	SK Mentan No.350/Kpts/Um/6/79 tanggal 6 Juni 1979
✗	Penetapan	-

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Proses Pengesahan
✓	RP	Sudah Ada

Jumlah Personil (Orang) ✓



Total
8 orang

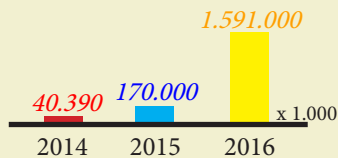
Sebaran Personil (Orang) ✓

Resort 1	4
Resort 2	4

SK Kelembagaan ✗

Belum Ada

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2014	Penanganan kasus hukum perambahan SM Kerumutan
2015	Penataan blok SM Kerumutan
2016	Pengadaan sarana dan prasarana; Dukungan kegiatan lapangan; serta Penyusunan rencana pengelolaan.

Sarana dan Prasarana ✓



2 Kantor Resort



- 1 unit Mobil
- 2 unit Motor

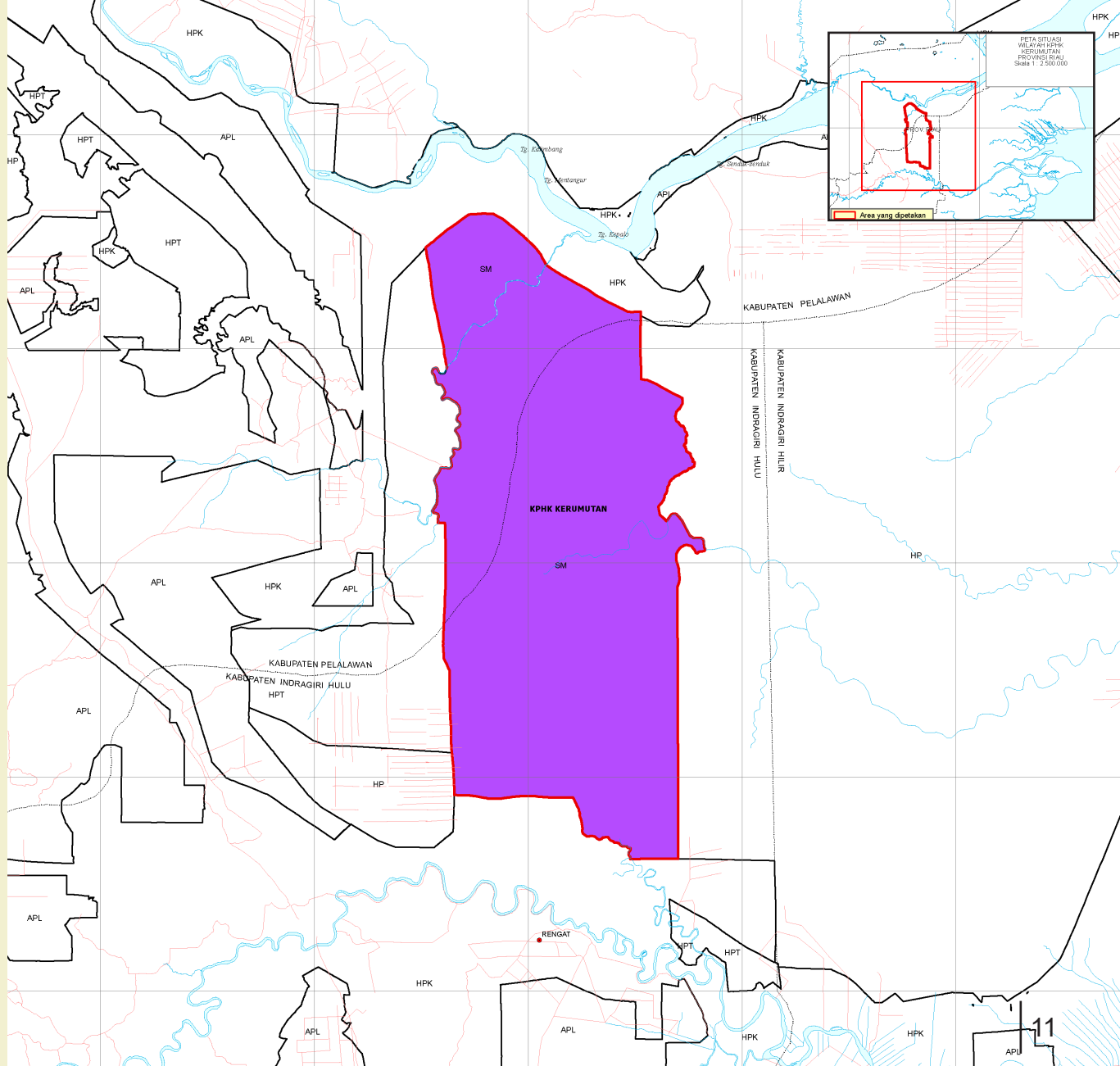


- 2 unit Komputer
- 2 unit Printer



- 2 unit GPS
- 1 unit Kamera

Foto : Dok. KSDA Riau (paling atas), Bayu Winata.



Kphk Dangku Bentayan

Foto : Dok. KSDA Sumatera Selatan





Foto : Dok. KSDA Sumatera Selatan

KPHK Danguku Bentayan berada di Kab. Musi Banyuasin, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Untuk mencapai kawasan ini harus menempuh ± 160 km dari Palembang. KPHK ini dibentuk oleh dua unit kawasan konservasi yaitu SM Kerumutan dan SM Bentayan, dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.983/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 89.574 Ha.

Jenis-jenis tumbuhan yang dijumpai di KPHK Danguku Bentayan antara lain Meranti (*Shorea* sp.), Pulai (*Alstonia* sp.), Durian (*Durio* sp.), Jelutung (*Dyera costulata*), Terentang (*Camposperma* sp), Cempedak (*Artocarpus teymanii*), Kedondong hutan (*Santini ablongifolia*), Ramin (*Gonystilus bancanus*), Mahang (*Macaranga hyploenca*), Merawan (*Hopea gerrugenia*), Manggeris

(*Kompassia malacencis*), Merbau (*Histia palembanica*), Perupuk (*Lophopetalum baccarianum*), Petai hutan (*Parkia speciosa*), Rengas (*Gluta reinghas*), Tembesu (*Fragraea fragrans*), serta banyak dijumpai jenis Rotan, Resak, Pandan dan semak belukar.

Keanekaragaman satwa liar yang tercatat di KPHK Danguku Bentayan diantaranya Gajah (*Elephas maximus*), Tapir (*Tapirus indicus*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), Menjangan (*Cervus* sp.), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Trenggiling (*Manis javanica*), Rusa (*Cervus unicolor*), Babi hutan (*Sus* sp.), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Kera (*Macaca* sp), Burung Rangkong (*Buceros* spp.), dan Raja Udang (*Halcyon tunebris*).

Kawasan KPHK Danguku Bentayan telah mengalami tekanan dan degradasi kawasan. Tantangan yang dihadapi oleh pengelola diantaranya adalah adanya permukiman dalam kawasan dalam kawasan SM Bentayan. Kegiatan perambahan di SM Bentayan telah terjadi sejak tahun 2004. Tercatat seluas 11.404 Ha telah dirambah untuk dijadikan sebagai kebun karet, kebun kelapa sawit, pemukiman, kebun masyarakat, kebun campuran karet dan sawit serta sumur bor oleh kegiatan penambangan.



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

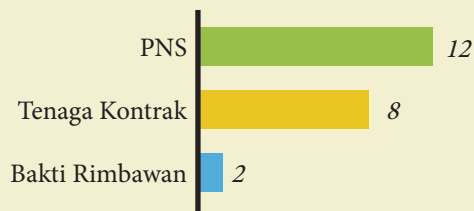
Status Pengukuhan

✓	Penujukan	SK Menhut No.410/Kpts-II/1986 tanggal 29 Desember 1986
✓	Penetapan	SK Menhut No.76/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Proses pengesahan
✗	RP	Proses review

Jumlah Personil (Orang) ✓



Total
22 orang

Sebaran Personil (Orang) ✓

Resort Dangku	13
Resort Bentayan	9

SK Kelembagaan

Keputusan Kepala Balai KSDA Sumatera Selatan No: SK.3/IV-K.7/2016 tanggal 4 Januari 2016

Sarana dan Prasarana ✓



Kantor Resort Dangku dan Resort Bentayan. Kantor Resort Bentayan difungsikan sebagai Mess



- 1 unit Mobil
- 4 unit Motor

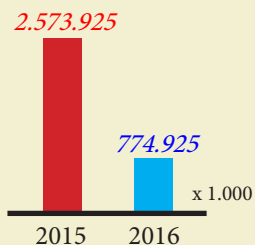


- 1 unit Komputer
- 1 unit Printer



- 4 unit GPS
- 1 unit Kamera

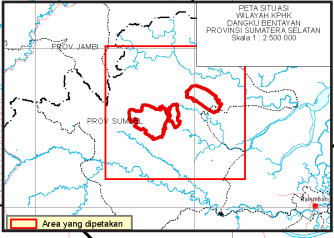
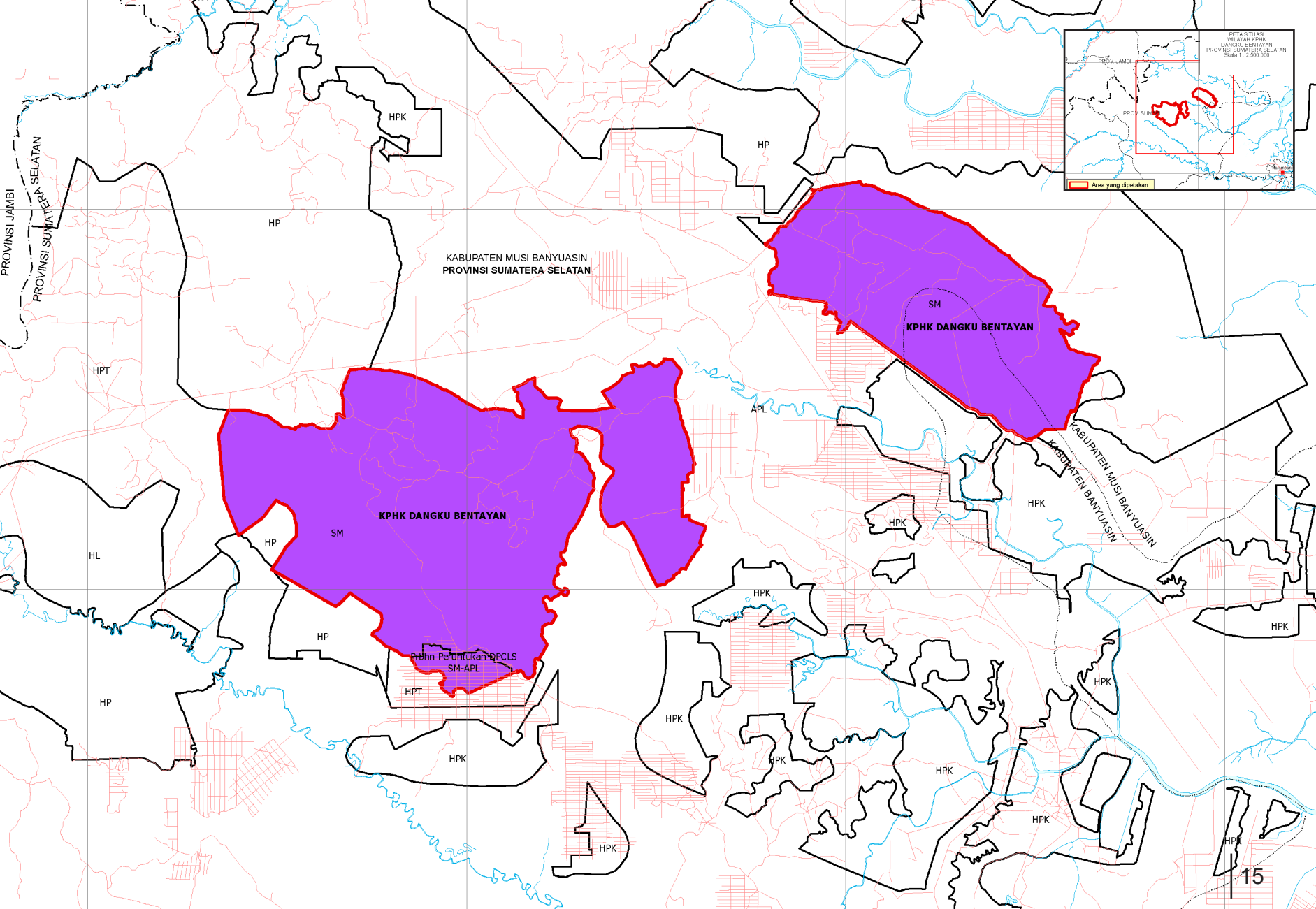
Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Analisis GIS, Monitoring Perambahan, Operasional Resort, Peningkatan SDM, Pengumpulan Data dalam rangka Penataan Blok SM Dangku, Konsultasi Publik Rancangan Penataan Blok, Monitoring Harimau Sumatera, Pembuatan dan Pemasangan Tanda Batas, Pengadaan Kendaraan, Penyusunan Rancangan Restorasi seluas 100 ha.
2016	Inventarisasi potensi, Pelatihan Pengenalan Jenis TSL, Pelatihan GIS, Pelatihan Smart Patrol, Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi dan Peringatan, Honor Tenaga Kontrak, Penyusunan RP, Monitoring Harimau Sumatera, Penambahan Gedung Kantor KPHK (50 m ²).

Mitra





KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

SM
KPHK DANGKU BENTAYAN

KPHK DANGKU BENTAYAN

Petah Peruntukan PCLS
SM-APL

“... TWA Kawah Kamojang dan TWA Gunung Papandayan memiliki sumberdaya wisata yang sudah berkembang dan dikenal masyarakat luas, yaitu berupa sumber air panas, ...”

Kphk **Guntur Papandayan**

Foto : Jimmy

KPHK Guntur Papandayan terletak di Kab. Bandung dan Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat. KPHK ini dapat dijangkau melalui rute Bandung-Rancaekek-Nagrek-Garut dengan jarak \pm 60 Km atau jalur Bandung-Majalaya-Paseh-Kamojang-Samarang-Garut dengan jarak \pm 61 km. KPHK Guntur Papandayan dibentuk oleh 5 unit kawasan konservasi dengan 3 fungsi yang berbeda (TWA Gunung Guntur, TWA Gunung Papandayan, TWA Kawah Kamojang, CA Kawah Kamojang dan CA Gunung Papandayan), dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.984/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 15.318 Ha.

KPHK yang berada di kawasan pegunungan ini memiliki keanekaragaman hayati diantaranya berupa Suagi (*Vaccinium valium*), Edelweis (*Anaphalis javanica*), Pusa (*Schima walichii*), Saninten (*Castanopsis argentea*), Kihujan (*Engelhar diascipata*), Jamuju (*Podocarpus imbricatus*), Pasang (*Quercus* sp), Manglid (*Manglieta glauca*), Cantigi (*Vaccinium* sp), Seuseureuhan (*Pipera duncum*). Jenis-jenis satwa liar yang dominan di kawasan ini diantaranya seperti

Babi hutan (*Sus vitatus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Musang (*Paradoxurus hermaproditus*), Trenggiling (*Manis javanicus*), Surili (*Presbytis comata*), Lutung (*Trachyphyecu sauratus*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), Burung Belibis (*Anas* sp), dan Burung Kuntul (*Egretta* sp).

Kawasan TWA Kawah Kamojang dan TWA Gunung Papandayan memiliki sumberdaya wisata yang sudah berkembang dan dikenal masyarakat luas, yaitu berupa sumber air panas, air terjun, dan kondisi bentang alamnya, namun yang menjadi daya tarik utamanya adalah keberadaan sumber air panas. Pada kompleks kawah Gunung Papandayan seluas 10 ha, terdapat lubang-lubang yang mengeluarkan uap air panas dan menimbulkan berbagai macam suara yang unik. Di TWA Gunung Papandayan setidaknya ada 5 kawah yang menjadi obyek wisata, sedangkan di TWA Kawah Kamojang sekurangnya ada 9 kawah. Sumber air panas ini mengandung belerang yang dipercaya berkhasiat untuk mengobati penyakit kulit.

Selain permasalahan umum kawasan konservasi seperti perambahan dan perburuan satwa liar, tantangan spesifik dari pengelolaan KPHK Guntur Papandayan adalah adanya konflik pemanfaatan geothermal (panas bumi) dan penambangan pasir dalam skala besar (di daerah Gunung Guntur). Selain itu, KPHK Guntur Papandayan juga memiliki resiko gempa bumi dengan status gunung api dan vulkanologi yang masih aktif. Permasalahan perambahan dan perburuan satwa liar terus dicegah dan diatasi melalui kegiatan-kegiatan patroli pengamanan hutan, penyuluhan, penegakan hukum, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat.

“Jumlah desa penyangga di sekitar KPHK Guntur Papandayan sebanyak 52 desa, dan 2 desa diantaranya telah menjadi Model Desa Konservasi yaitu Desa Panjiwangi dan Desa Sukalilah.”

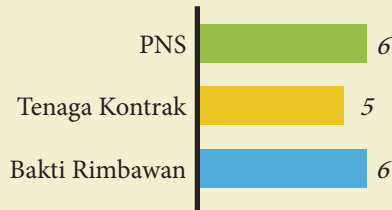


Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

Status Pengukuhan

✓	Penunjukan	TWA G Guntur	SK Menhutbun No.274/Kpts-II/1999 tanggal 7 Mei 1999
		CA/TWA Papandayan	SK Mentan No.68/Kpts/Um/1/1979 tanggal 22 Januari 1979
		CA/TWA Kamojang	SK Mentan No.170/Kpts/Um/3/1979 tanggal 13 Maret 1979
✗	Penetapan	CA/TWA Papandayan	SK Menhut No.226/Kpts-II/1990 tanggal 8 Mei 1990
		CA/TWA Kamojang	SK Menhut No.110/Kpts-II/1990 tanggal 14 Maret 1990
		TWA G Guntur	-

Jumlah Personil (Orang) ✓



Total
17
orang

Sebaran Personil (Orang) ✓

Seksi Garut	1
Resort Papandayan	8
Resort Kamojang	8

SK Kelembagaan ✗

Belum Ada

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Proses pengesahan
✗	RP	Proses pengesahan

*akan disusun dalam satu dokumen Penataan Blok dan Rencana Pengelolaan KPHK Guntur Papandayan

Sarana dan Prasarana ✓



- 3 unit Pondok Kerja
- 2 unit Kantor Resort
- 2 unit Pusat Informasi



- 2 unit Mobil
- 5 unit Motor

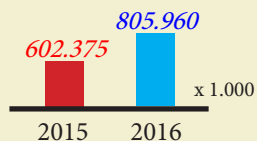


- 5 unit Komputer
- 3 unit Printer

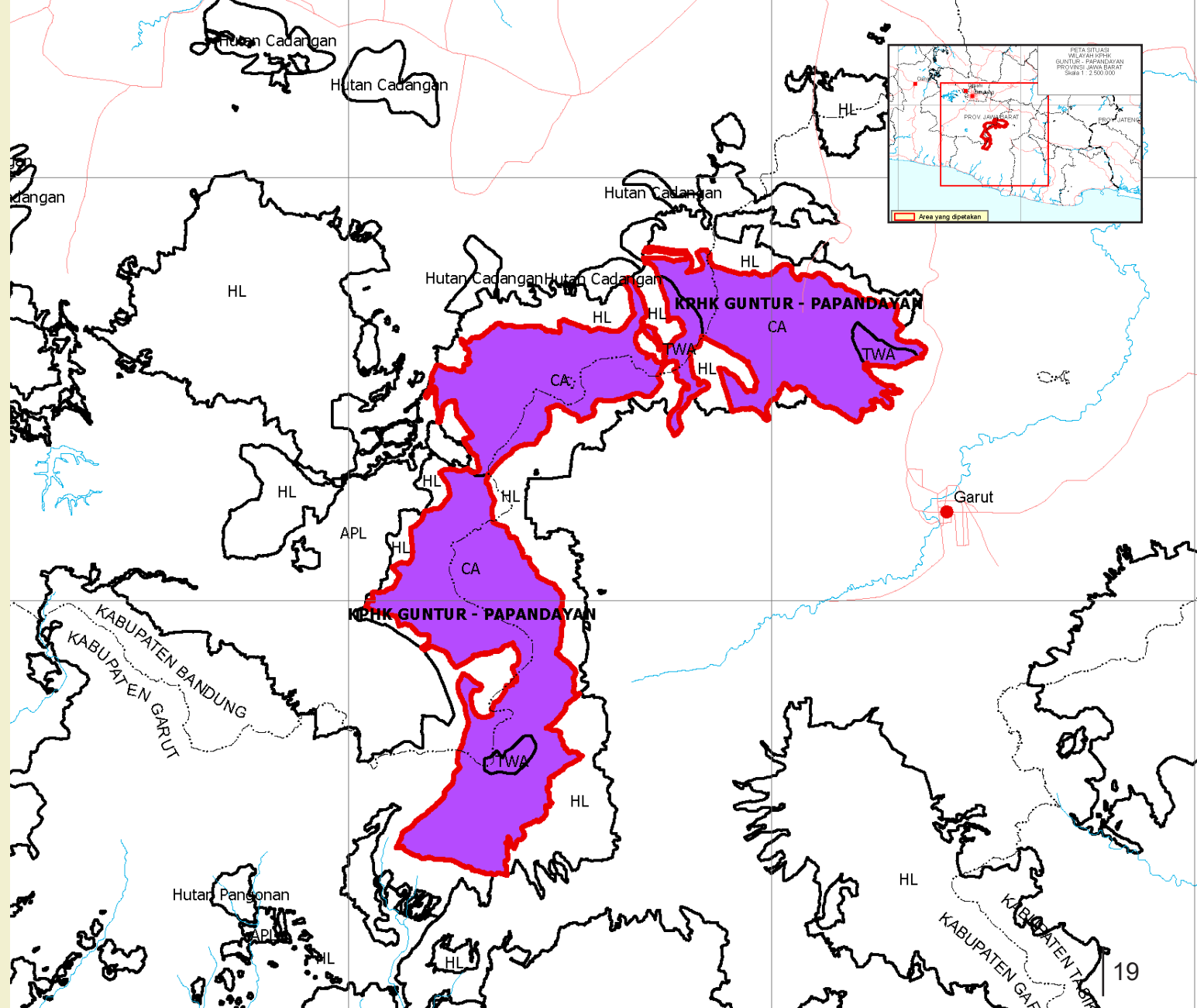


- 4 unit GPS
- 1 unit Kamera

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Inventarisasi Potensi, Koordinasi dan Supervisi, Monitoring, Operasional Resort, Penguatan SDM, Penyusunan Dokumen Penataan Blok KPHK, Penyusunan Dokumen Rencana Pengelolaan KPHK, Identifikasi Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Air di TWA Papandayan.
2016	Koordinasi dan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi, Honor Tenaga Kontrak, Penguatan Sarana Mobilisasi, Monitoring Potensi Elang.



"Kaldera Gunung Tambora merupakan salah satu kaldera terbesar di dunia, dengan diameter \pm 7 km dan kedalaman \pm 1 km."

Foto : Siska Ayu

Kphk
Tambora

KPHK Tambora terletak di Kab. Bima dan Kab. Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. KPHK ini dapat dijangkau melalui beberapa alternatif jalur darat, laut, maupun udara. Salah satunya yaitu melalui rute Bandara Internasional Lombok (Praya) - Bandara Sultan Salahuddin (Bima) dengan waktu tempuh ± 40 menit, kemudian dilanjutkan ke Dompu melalui jalur darat sejauh 40 km yang dapat menghabiskan waktu ± 2 jam. KPHK Tambora tersusun atas 4 unit kawasan konservasi, meliputi CA, SM dan TB Gunung Tambora dan TWA Pulau Satonda. KPHK ini ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.985/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 78.116 Ha. Namun pada tahun 2015 CA, SM, dan TB diubah dan ditetapkan sebagai Taman Nasional Gunung Tambora.

“CA, SM dan TB Gunung Tambora telah berubah fungsi menjadi Taman Nasional sesuai Keputusan Menteri LHK No. SK. 111/Menlhk-II/2015 tanggal 7 April 2015 seluas 71.645,64 Ha.”

Kawasan yang dikenal dengan kalderanya ini memiliki keanekaragaman tumbuhan seperti Ganitri (*Elaeocarpus batudulangi*), Kalanggo (*Duabanga molucana*), Pato (*Buchanania sessifolia*), Tula (*Alstonia spectabilis*), Katipu (*Gossampinus malabarica*), dan Johar (*Cassia siamea*).

“Aliran air sungai Oi Marai yang melintasi kawasan Gunung Tambora memiliki debit yang cukup besar dan dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik mikrohidro untuk memenuhi kebutuhan listrik di Desa Kawindato'i dan sekitarnya.”

Kawasan yang disusun oleh ekosistem savana ini juga menjadi habitat dari satwa liar seperti Kera abu-abu (*Macaca fascicularis*), Rusa timor (*Cervus timoriensis*), Kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), Nuri pipi merah (*Geofroyus geofroyi*), Kipasan flores (*Rhipidura diluta*), Gosong kaki merah (*Megapodius reinwardt*), Isap Madu Topi Sisik (*Lichmera lombokia*), Caladi tilik (*Dendrocopos mollucensis*),

Paok la'us (*Pitta elegans*), Cikukua Tanduk (*Philemon buceroides*), Kacamata Wallace (*Zoosterops wallace*), dan Punglor Kepala Hitam (*Zoothera dohertyi*).

Kawasan Gunung Tambora memiliki bentang lahan yang cukup luas dan memiliki potensi wisata alam yang menarik, seperti kaldera, jungle tracking, wisata tirta, wisata minat khusus, wisata ilmiah, dan wisata budaya. Potensi wisata minat khusus antara lain seperti panjat tebing, paralayang, *off road*, dan hiking.

Beberapa tantangan pengelolaan yang dihadapi di KPHK Tambora yaitu perambahan, perburuan liar, dan kebakaran. Terhadap tantangan tersebut telah diambil tindakan-tindakan seperti koordinasi dengan pihak terkait (Kepolisian, TNI dan Pemerintah Daerah), pemberdayaan masyarakat, pembentukan Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan Masyarakat Peduli Api (MPA), operasi dan penyuluhan.

“TWA Pulau Satonda yang menjadi bagian KPHK Tambora diusulkan bersama TB dan TUAL Pulau Moyo untuk menjadi KPHK Moyo.”



Progres
OPERASIONAL
s.d **TAHUN 2015**

Status Pengukuhan

✓	Penunjukan	CA, SM, TB Gunung Tambora TWA P Satonda	SK. Menhut No.598/Menhut-II/2009 tanggal 2 Oktober 2009 SK. Menhut No.22/Kpts-VI/1998 tanggal 7 Januari 1998
✗	Penetapan	-	-

SK Kelembagaan ✗

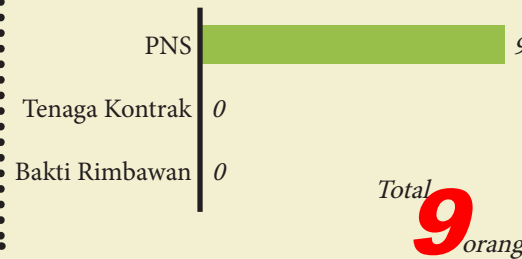
Belum Ada

*CA, SM, TB Gunung Tambora diubah fungsi menjadi TN Gunung Tambora, sesuai SK.111/Menlhk-II/2015 tanggal 7 April 2015.

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	TN Tambora TWA P Satonda	Sudah Disahkan Proses Pengesahan
✓	RP	TN Tambora TWA P Satonda	Akan disusun Tahun 2016 Akan direview Tahun 2016

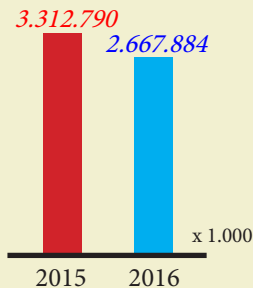
Jumlah Personil (Orang) ✓



Sebaran Personil (Orang) ✓

Tambora (Pos Kore, Kawindato'i, Doropeti)	8
P. Satonda (Pos Kananga)	1

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Koordinasi dan konsultasi; Pembentukan MMP; Penguatan Kelembagaan; Penyusunan RP dan Zonasi; Inventarisasi Potensi; Monitoring populasi Kakatua Jambul Kuning; Pengembangan Sarpras Wisata; Sarana Prasarana Pendukung KPHK.
2016	Konsultasi dan Koordinasi; Penyusunan RP; Promosi dan Publikasi; Sewa Pos Pelayanan Pengunjung; Honor Tenaga Kontrak; Patroli Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan; Patroli Pengamanan; Pemadaman Kebakaran; Pembinaan Masyarakat Sekitar; Penataan Jalur Pendakian; Pengembangan Wisata; Pengadaan Peralatan Kantor.

Sarana dan Prasarana ✓



4 unit Pondok Kerja: Kore, Kawindato'i, Doropeti dan Kananga



- 1 unit Speed Boat
- 3 unit Mobil
- 8 unit Motor

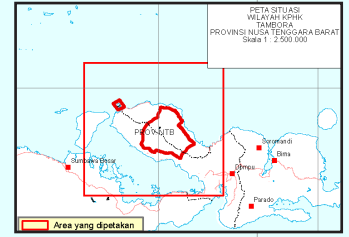


- 1 unit Komputer
- 1 unit Printer

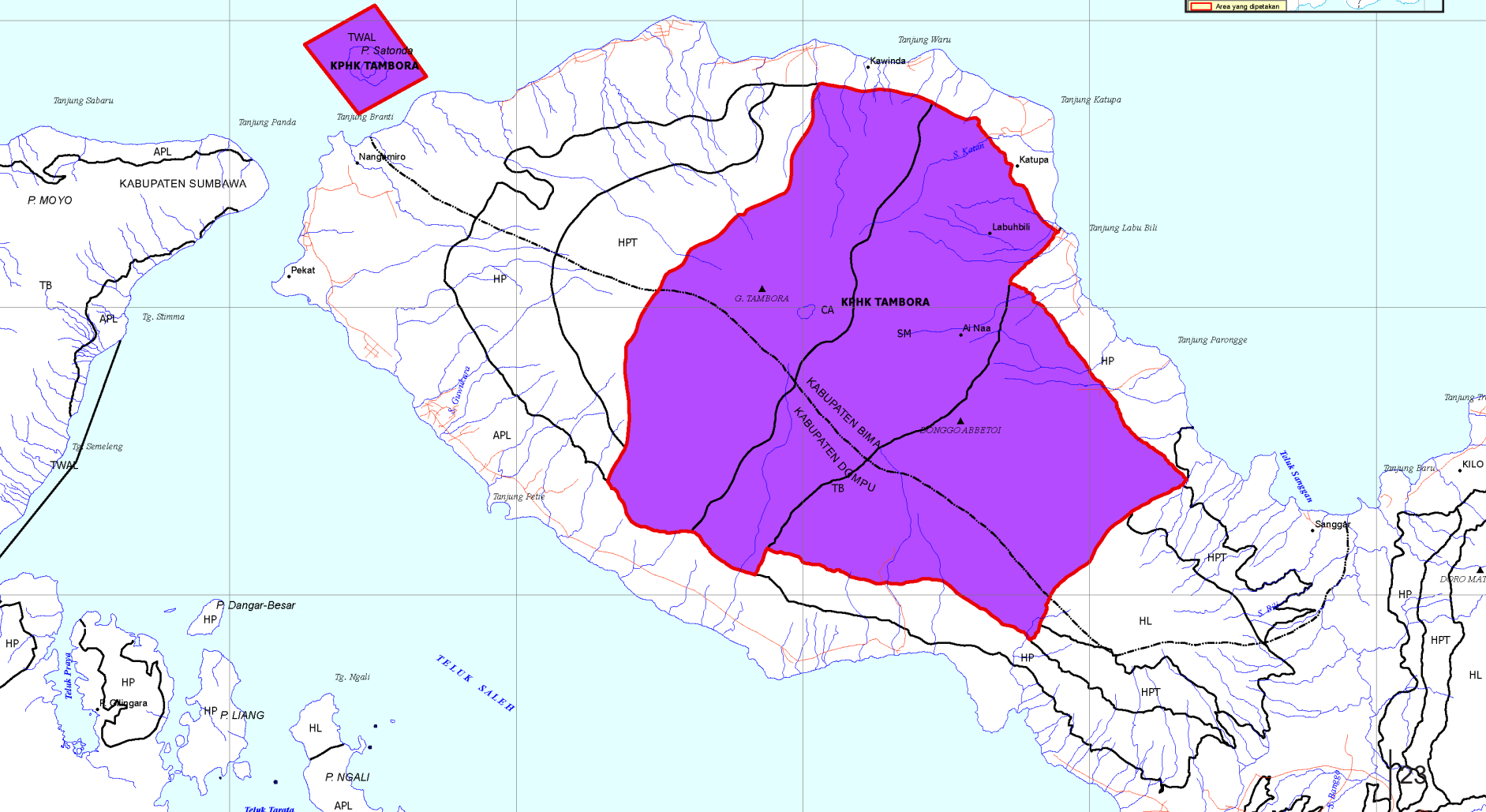


- 4 unit GPS
- 1 unit Kamera

LAUT FLORES



TWAL
P. Satonda
KPHK TAMBORA





Kpohk
Ruteng

KPHK Ruteng terletak di Kab. Manggarai dan Kab. Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. KPHK ini dapat dijangkau melalui beberapa alternatif jalur darat, laut, maupun udara. Salah satunya yaitu melalui rute Kupang–Ende dengan pesawat udara (sekitar 50 menit) dilanjutkan jalan darat Ende-Ruteng (sekitar 6 jam). KPHK Ruteng tersusun atas satu unit kawasan konservasi yaitu TWA Ruteng. KPHK ini ditetapkan melalui Keputusan Menhut Nomor SK.986/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 32.248 Ha.

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan di kawasan ini antara lain Kenda (*Prunus wallacea*), Waek (*Albizia lophanta*), Lui lembak (*Alsyonia spectabilis*), Lui poco (*Fraxinus griffithi*), dan Sita (*Alstonia scholaris*). Sedangkan jenis-jenis satwa liar yang dijumpai seperti Landak (*Hystriks brachyura*), Musang (*Paradoxuorus hermaproditus*), Kera (*Macaca fascicularis*), Kelelawar (*Eorycteris spelaca*), Betu atau tikus raksasa (*Pepagenus armandvilly*), berbagai jenis ular, serta 64 jenis burung yang diantaranya adalah Burung hantu kecil (*Otus alfredi*), Serindit flores (*Corvus*

florensis), Beo flores (*Gracula religiosa martensi*), Elang flores (*Spizaetus cirhatus floris*), dan Ngkiong (*Pachycephala nudigula nudigula*).

*“Selain mengambil madu hutan, masyarakat sekitar juga memanfaatkan beberapa tumbuhan obat, seperti Liti (*Drymaria cordata*), Kadung (*Jastropa curcas*), Mera (*Melia azedarach*), Lindep (*Sida rhombifolia*), Bungur (*Lager-stroemia speciosa*), Kihiang (*albizia procera*), dan Walang (*Pterospermum diversifoloum*).”*

Sebagai kawasan taman wisata alam, KPHK Ruteng memiliki sumberdaya wisata seperti Danau Ranamese, Gunung Poco Ranaka, Golo Lusang, Air Terjun Cunca Rede, dan Tanah Adat Lingko. Beberapa aliran air yang berasal dari dalam kawasan juga dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik mikro hidro (Wae Wau, Wae Musur, Wae Lareng dan Wae Mokel) dan irigasi (Wae Mokel, Wae Dangi, Wae Garit, Wae Dingin, Wae Moja dan Wae Mantar).

Beberapa tantangan pengelolaan yang dihadapi KPHK Ruteng yaitu adanya lahan dalam kawasan KPHK Ruteng yang telah bersertifikat hak milik, serta klaim kawasan sebagai hak ulayat oleh masyarakat Colol seluas ±1.026 Ha. Terhadap permasalahan tersebut telah diambil upaya penyelesaian berupa rekonstruksi batas kawasan dan batas enclave, koordinasi dengan pihak terkait, disertai patroli rutin.

“Kerjasama pemanfaatan strategis yang tidak dapat elakkan, antara BBKSDA NTT dengan Balai Jalan Wilayah VIII Denpasar untuk ruas jalan negara Segmen I daerah Rana Mese sepanjang 7.640 m, Segmen II daerah Robo sepanjang 1.041 m; dan kerjasama dengan PT. PLN UIP XI KITRING JABANUSRA untuk pembangunan SUTM 20 KV sepanjang 4 km.”



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

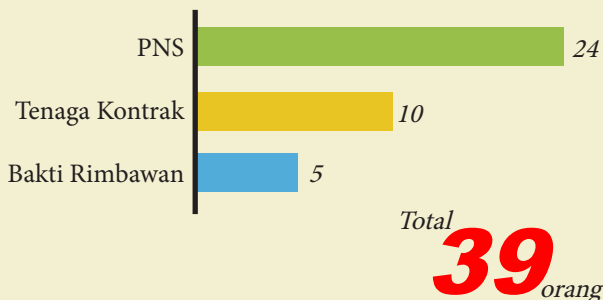
Status Pengukuhan

✓	Penujukan	SK Menhut No.456/Kpts-II/1993 tanggal 24 Agustus 1993
✗	Penetapan	-

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Proses Perbaikan
✓	RP	Ada

Jumlah Personil (Orang) ✓



Sebaran Personil (Orang) ✓

Seksi	5
Resort Golo Lusang	14
Resort Robo	7
Resort Ranamese	7
Resort Watunggong	6

SK Kelembagaan ✗

Belum Ada

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2014	Patroli rutin pengamanan; pelaksanaan kegiatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan.
2015	Pemeliharaan Bangunan Sarana Wisata; Penyusunan Rencana Pengelolaan; Pemeliharaan Guest House di Ruteng; Penggantian Display Baliho; Sewa Kantor Resort.
2016	Inventarisasi Potensi; Koordinasi dan Konsultasi; Penyusunan RKT; Patroli Rutin Pengamanan; Pemasangan sambungan listrik; Peralatan Kantor; Sewa Kantor Resort.

Sarana dan Prasarana ✓



- 4 Kantor Resort
- 2 Pos Jaga
- 2 Pondok Kerja
- 1 Gedung Serbaguna
- 2 Barak



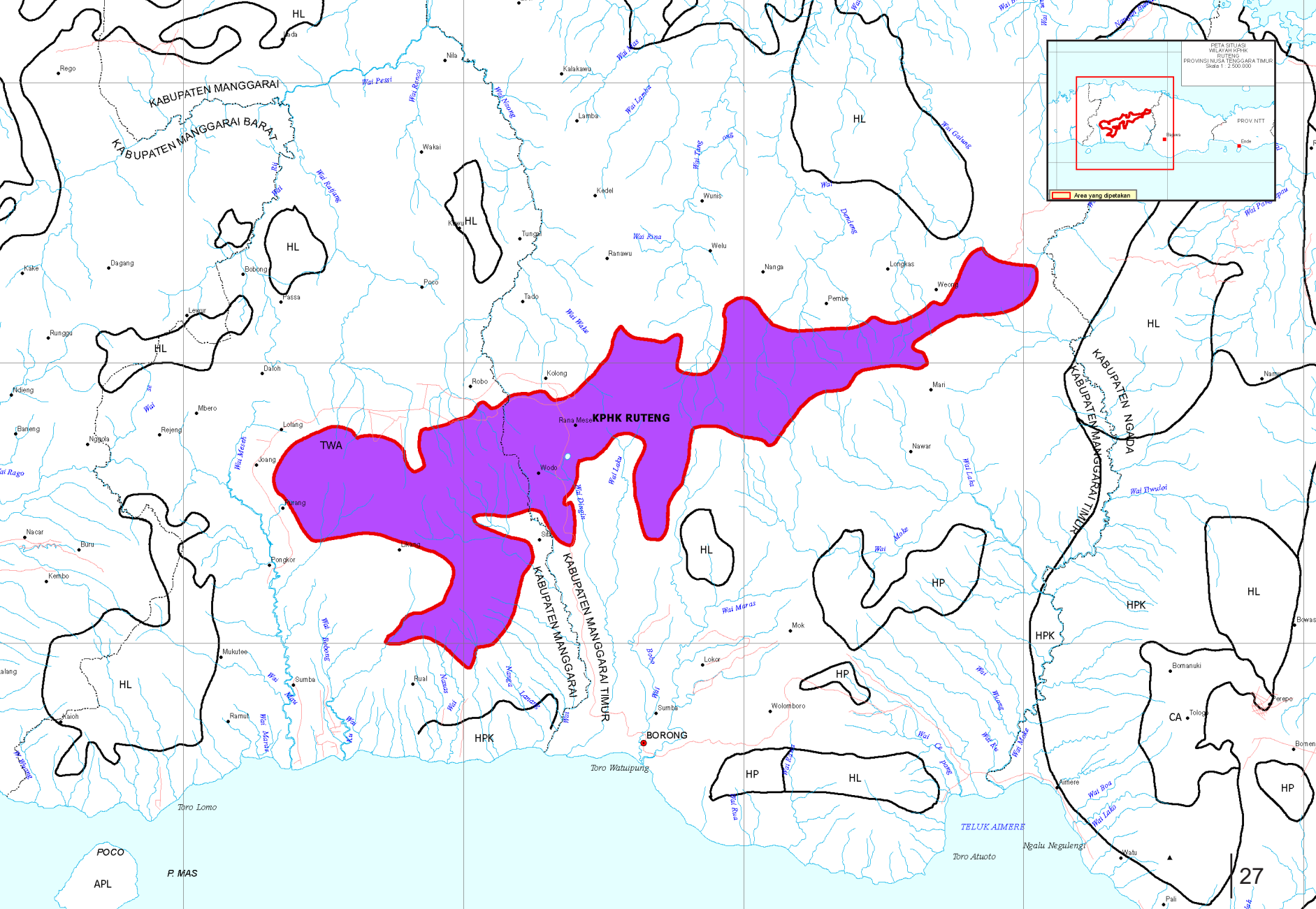
- 3 unit Mobil
- 6 unit Motor



- 4 unit Komputer
- 4 unit Printer



- 4 unit GPS
- 1 unit Kamera



"Tipe ekosistem KPHK Gunung Melintang cukup beragam. Kawasan Gunung Melintang, Gunung Asuansang dan Gunung Dungan merupakan tipe ekosistem hutan rawa gambut, hutan kerangas, hutan dataran rendah, dan dataran tinggi. Sedangkan kawasan Sungai Liku dan Tanjung Belimbing terdiri atas tipe ekosistem hutan pantai dan hutan mangrove."

Foto : Dok. KSDA Kalimantan Barat

Kphk Gunung Melintang

KPHK Gunung Melintang terletak di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. KPHK ini dapat dijangkau dari Pontianak menuju Sambas dengan transportasi darat Sambas selama ± 6 jam dan menuju lokasi sekitar ± 2-4 jam. KPHK Gunung Melintang terdiri atas 5 unit kawasan konservasi namun dengan fungsi yang seragam (TWA Sungai Liku, TWA Tanjung Belimbing, TWA Gunung Asuansang, TWA Gunung Dungan, serta TWA Gunung Melintang), dan ditetapkan melalui Keputusan Menhut Nomor SK.987/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 25.127 Ha.

Keanekaragaman jenis tumbuhan didominasi oleh famili Jambu-jambuan (*Myrtaceae*) yang terdiri dari genus *Eugenia* dan *Syzigium*, famili *Lauraceae* terdiri dari genus *Litsea* yang mencapai belasan spesies, famili *Meranti-merantian (Dipterocarpaceae)* yang terdiri 4 genus yaitu *Dipterocarpus*, *Dryobalanops*, *Shorea* dan *Hopea* dengan 20 spesies, famili *Sapotaceae* yaitu *Nyatoh (Palaquium spp)*, serta famili *Euphorbiaceae* yang terdiri atas genus *Baccaurea spp*, *Lansium spp*. Pada kawasan ekosistem mangrove dapat dijumpai jenis Api-api

(*Avicenia spp*), Tinjang (*Rhizophora apiculata*), Pedada Bogem (*Sonneratia alba*), Nyiirih (*Xylocarpus granatum*) dan Tancang (*Bruguiera gymnoriza*).

“Tidak hanya kekayaan alamnya, daya tarik wisata KPHK Gunung Melintang juga didukung oleh keberadaan Suku Dayak di sekitar Dusun Asuansang yang memiliki kerajinan khas berupa anyaman dan ukiran.”

Kawasan KPHK Gunung Melintang menjadi habitat dari satwa liar seperti Beruk (*Macaca nemestrina*), Trenggiling (*Manis javanica*), Enggang (*Bucerotidae sp.*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Presbytis sp*), Binturong (*Arctictis binturong*), Buaya Muara (*Crocodylus porosus*), Biawak (*Varanus borneensis*), serta jenis-jenis penyu seperti Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricate*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*).

Lansekap KPHK Gunung Melintang yang beragam mulai dari pegunungan hingga pesisir pantai memberikan potensi wisata yang cukup besar. Selain keragaman tumbuhan dan satwa liar yang dapat dijumpai, keberadaan



beberapa riam, goa-goa alam, air terjun, serta habitat penyu juga menambah daya tarik dari KPHK ini.

Beberapa tantangan pengelolaan KPHK Gunung Melintang antara lain aktifitas *illegal logging* dan perambahan (yang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat melainkan juga perusahaan HPH), adanya pembuatan jalan dan parit, dan pencurian telur penyu. Terhadap permasalahan tersebut upaya yang telah dilakukan antara lain patroli rutin dan penyuluhan, operasi gabungan, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

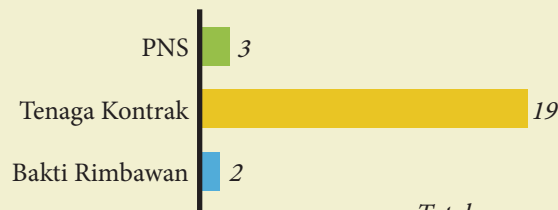


Progres
OPERASIONAL
s.d **TAHUN 2015**

Status Pengukuhan

	Penunjukan	TWA Asuansang	SK Menhutbun No.274/Kpts-II/1999, 7 Mei 1999
		TWA Dungan	SK Mentan No.68/Kpts/Um/1/1979, 22 Januari 1979
		TWA Melintang	SK Mentan No.170/Kpts/Um/3/1979, 13 Maret 1979
		TWA Sungai Liku	SK Menhut No.226/Kpts-II/1990, 8 Mei 1990
		TWA Tj. Belimbing	SK Menhut No.110/Kpts-II/1990, 14 Maret 1990
	Penetapan	TWA Asuansang, Dungan, Melintang	SK Menhut No.145/Kpts-II/1995, 2 November 1995
		TWA Sungai Liku, Tj. Belimbing	SK Menhut No.259/Kpts-II/2000, 23 Agustus 2000


Jumlah Personil (Orang) 



Total
24 orang



Sebaran Personil (Orang) 

Resort Paloh	12
Resort Sajingan Besar	12

SK Kelembagaan 

Belum Ada

Dokumen Perencanaan

	Tata Blok	Proses penyusunan
	RP	Proses penyusunan

Sarana dan Prasarana 



• 2 unit Kantor Resort



• 2 unit Mobil
• 6 unit Motor
• 2 unit Boat

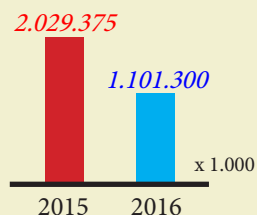


• 2 unit Komputer
• 2 unit Printer

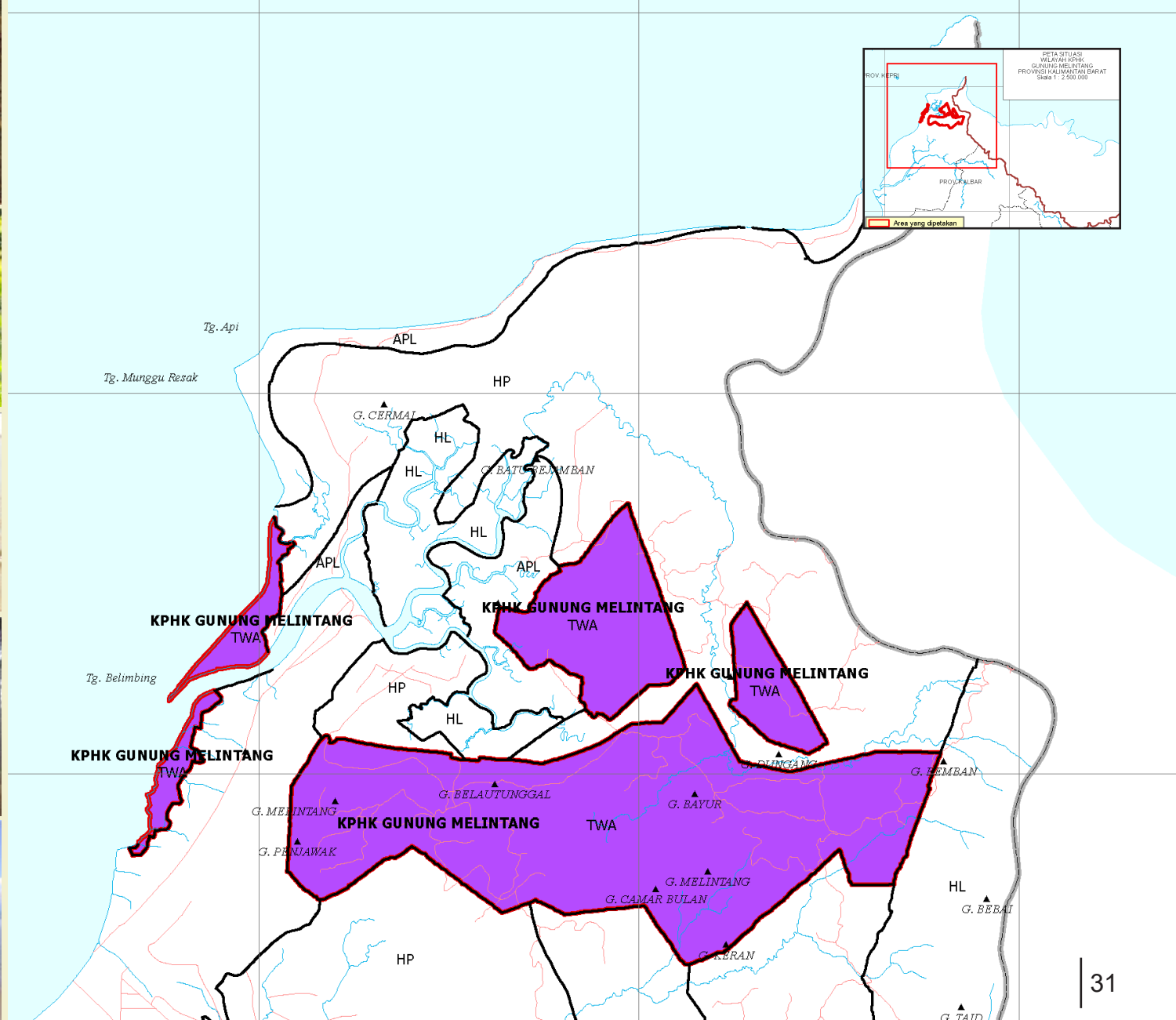


• 2 unit GPS
• 1 unit Kamera

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Honor Tenaga Kontrak; Koordinasi dan konsultasi; Pengadaan Motor; Pengadaan Mobil; Pengadaan Speed Boat; Pengelolaan Habitat Penyu Semi Alami; Penyusunan RP dan Blok TWA G. Melintang; Penyusunan RP dan Blok TWA Sungai Liku.
2016	Honor Tenaga Kontrak; Koordinasi dan konsultasi; Pengembangan SDM; Penyusunan Desain Tapak; Pembangunan Kantor Resort; Penataan Blok TWA G. Dungan dan G. Asuansang; Pengelolaan Habitat Penyu Semi Alami; Penyusunan RP TWA G. Dungan dan G. Asuansang.



Kphk Towuti

Foto : Dok. KSDA Sulawesi Selatan



Foto : Dok. KSDA Sulawesi Selatan

KPHK Towuti terletak di Kab. Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. KPHK ini dapat dijangkau dari Makasar melalui jalur darat dengan rute Makasar–Parepare–RantePao–Palopo–Sorowako (jarak tempuh ± 600 km), atau melalui jalur udara dengan pesawat tujuan Sorowako. KPHK Towuti tersusun atas 4 unit kawasan konservasi dengan dua fungsi yang berbeda (CA Pegunungan Faruhumpenai, TWA Danau Towuti, TWA Danau Matano, TWA Danau Mahalona), dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.989/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 185.000 Ha.

Beberapa jenis tumbuhan yang teridentifikasi berada dalam KPHK Towuti antara lain

Diospyros celebica, *Palaquium sp*, *Callophyllum sp*, *Santinia sp*, *Agathis sp.*, *Nepenthes maxima*, *Nepenthes tomoriana*, *Calamus sp.*, dan *Ficus sp*. Jenis-jenis rotan dan aren menjadi hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar KPHK Towuti menjadi habitat bagi satwa endemik Sulawesi seperti Anoa gunung (*Anoa querlessi*), Babirusa (*Babyrousa babirussa*), Kera hitam (*Macaca tonkeana*), dan Elang Sulawesi (*Spizaetus lanceolatus*).

“Danau Towuti, Danau Matano dan Danau Mahalona menjadi obyek wisata utama dari KPHK Towuti.”

Permasalahan pengelolaan KPHK Towuti diantaranya adalah adanya pemanfaatan air yang tidak prosedural oleh PT. Vale, pencemaran air danau akibat limbah rumah tangga dan industri kecil yang tidak terkontrol dengan baik, serta adanya fasos dan fasum dalam kawasan Cagar Alam Faruhumpenai. Terhadap permasalahan tersebut beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain koordinasi dengan PT. Vale dan Dit. PjLHK, sosialisasi dan penyuluhan, serta Pemda Luwu Timur telah mengusulkan revisi pada RTRWP terkait fasum dan fasos yang ada di dalam kawasan.



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

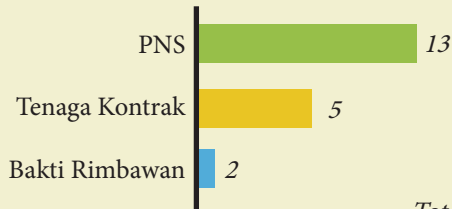
Status Pengukuhan

✔	Penujukan	SK Menhut No.274/Kpts/Um/4/79 tanggal 24 April 1979
✔	Penetapan	SK Menhut No.6590/Kpts-II/2014

Dokumen Perencanaan

✘	Tata Blok	Proses penyusunan
✘	RP	Proses penyusunan

Jumlah Personil (Orang) ✔



Total
20 orang

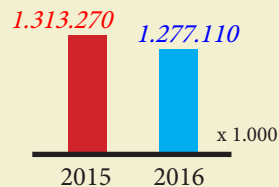
Sebaran Personil (Orang) ✔

Seksi Wilayah II	6
Resort 1	7
Resort 2	7

SK Kelembagaan ✘

Belum Ada

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Inventarisasi potensi, pemeliharaan jalur batas, kajian gangguan dan permasalahan kawasan, identifikasi data potensi, monitoring anoa, identifikasi jenis ikan introduksi, patroli pengamanan, Bina Cinta Alam "Lintas Tapak Anoa".
2016	Pengembangan SDM, Koordinasi dan konsultasi, Patroli Pengamanan, Honor Tenaga Kontrak, Monitoring Anoa, Pemeliharaan Kendaraan Operasional, Pengadaan Mobil dan Motor Operasional KPHK

Sarana dan Prasarana ✔



- 1 Kantor (seksi)
- 1 unit Pos Jaga
- 2 unit Pondok Kerja



- 2 unit Mobil
- 3 unit Motor
- 3 unit Perahu



- 3 unit Komputer
- 1 unit Printer



- 6 unit GPS
- 2 unit Kamera
- 6 unit Kamera Trap
- 3 unit Senjata Api



Kp hk
Morowali

Foto : Dok. KSDA Sulawesi Tengah

KPHK Morowali terletak di Kab. Morowali Utara dan Kab. Tojo Una-una, Sulawesi Tengah. KPHK ini dapat dijangkau dari Palu menggunakan pesawat udara rute Palu-Luwuk atau Makasar-Luwuk, yang kemudian dilanjutkan dengan kendaraan darat dengan waktu tempuh ± 7 jam. KPHK Morowali tersusun atas satu unit kawasan konservasi yaitu CA Morowali, dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.988/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 209.400 Ha.

KPHK Morowali tersusun atas ekosistem yang beragam, meliputi ekosistem hutan mangrove, hutan rawa, hutan dataran rendah hingga hutan pegunungan. Beberapa jenis yang dapat dijumpai antara lain *Bruguiera gymnorrhiza*, *Lumnitzera littorea*, *Calophyllum soulatri*, *Santiria sp.*, *Alstonia scholaris*, *Gonystylus macrophyllus*, *Castanopsis sp.*, dan *Palaquium sp.* KPHK Morowali juga menjadi habitat bagi satwa liar endemik Sulawesi seperti Maleo

(*Macrocephalon maleo*), Babirusa (*Babirusa babirusa*), Anoa (*Bubalus quarlesi*), Kera hitam Sulawesi (*Macaca tonkeana*), Musang coklat Sulawesi (*Macrogalidia musschebroeki*), Kuskus (*Phalanger celebensis* dan *P. ursinus*), dan Tarsius (*Tarsius spectrum*).

Potensi wisata yang dimiliki oleh KPHK Morowali yaitu air terjun di sebelah utara Danau Amba dan di hulu Sungai Salato, Batu tilam yang terletak di hulu Sungai Salato, Kayu Poli dan jalan antara Posangke – Uewaju, serta Goa kapur/karst di Torongo.

Tantangan pengelolaan KPHK Morowali diantaranya adalah keberadaan komunitas adat terpencil Suku Tau Taa Wana Posangke di

dalam kawasan CA Morowali, serta Rencana Pengembangan ruas jalan propinsi Tondoyondo – Malino yang melintasi CA Morowali. Terhadap isu tersebut, beberapa tindakan yang telah dilakukan yaitu mendorong mekanisme kerjasama/kemitraan pengelolaan CA Morowali antara Suku Wana dengan Balai KSDA Sulteng di blok khusus di CA Morowali, sedangkan terkait pengembangan ruas jalan, telah diterbitkan pertimbangan teknis kerjasama pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan untuk pemanfaatan dan pengembangan transportasi terbatas.

“KPHK Morowali diusulkan untuk direvisi pada tahun 2016 menjadi KPHK Morowali Tanjung Api Tokobae seluas $\pm 217.387,40$ hektar, yang terdiri atas CA Morowali seluas $\pm 213.204,57$ hektar, CA Tanjung Api seluas $\pm 3.290,67$ hektar dan TWA Pulau Tokobae seluas $\pm 892,16$ hektar.”



Progres
OPERASIONAL
s.d TAHUN 2015

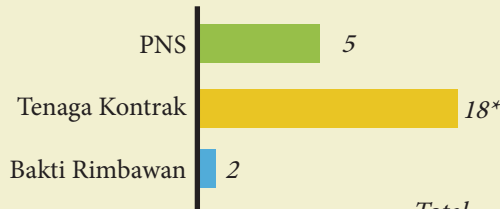
Status Pengukuhan

✔	Penujukan	SK Menhutbun No.237/Kpts-II/1999 tanggal 27 April 1999
✔	Penetapan	SK Mentan No.133/Kpts/Um/3/1980 tanggal 3 Maret 1980

Dokumen Perencanaan

✘	Tata Blok	Proses penyusunan
✘	RP	Proses review

Jumlah Personil (Orang) ✔



Total
25 orang

*Termasuk Masyarakat Mitra Polhut

Sebaran Personil (Orang) ✔

Seksi Wilayah	5
Resort 1	10
Resort 2	10

SK Kelembagaan ✔

Keputusan Kepala Balai KSDA Sulawesi Tengah Nomor SK.685/IV.K-26/Peg/2015 tanggal 9 Juni 2015

Sarana dan Prasarana ✔



- 1 Kantor



- 1 unit Mobil
- 2 unit Motor
- 1 unit Perahu

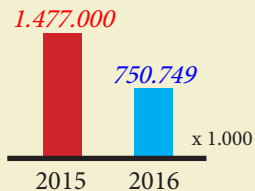


- 2 unit Laptop
- 1 unit Komputer
- 1 unit Printer



- 2 unit GPS
- 1 unit Kamera

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Identifikasi Konflik dan Permasalahan; Inventarisasi Potensi; Penyusunan Penataan Blok; Honor Tenaga Kontrak; Workshop Pengelolaan KPHK; Pemeliharaan Batas Kawasan; Koordinasi dan Konsultasi; Pembangunan Kantor Resort; Pengadaan Sarpras Operasional.
2016	Monitoring Maleo; Patroli Pencegahan Kebakaran; Patroli Pengamanan; Patroli Rutin; Pemeliharaan Batas; Honor Tenaga Kontrak; Review Rencana Pengelolaan; Pembangunan Pondok Kerja 70 m ² .

A photograph of a lush, green forest landscape. In the foreground, there is a field of tall corn plants with some golden tassels. The middle ground is dominated by a dense forest of tall trees, partially obscured by a thick layer of white mist or fog that hangs between the trees. The background shows more forested hills under a bright, overcast sky. The overall mood is serene and atmospheric.

Nantu *Kphk*

Foto : Ronny A.B

KPHK Nantu terletak di Kab. Gorontalo, Boalemo Utara dan Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. KPHK ini dapat dijangkau dari Kota Gorontalo melalui jalur darat. KPHK Nantu tersusun atas satu unit kawasan konservasi yaitu SM Nantu, dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.990/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 31.215 Ha.

KPHK Nantu merupakan habitat bagi Babirusa (*Babyrousa babyrussa*). Adanya kolam garam dalam kawasan ini menjadikan SM Nantu sebagai tempat berkubang babirusa, anoa, babi hutan. Jenis tumbuhan yang dominan yaitu Kayu Inggris (*Eucalyptus deglupta*) dan pohon enau.



Progres
OPERASIONAL
s.d **TAHUN 2015**

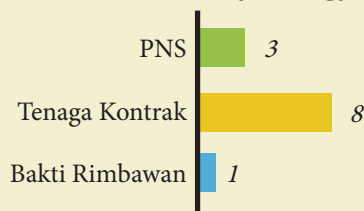
Status Pengukuhan

✓	Penujukan	SK Menhutbun No.452/Kpts-II/1999 tanggal 17 Juni 1999
✓	Penetapan	SK Menhut No.101/Menhut-II/2015 tanggal 25 April 2005

Dokumen Perencanaan

✗	Tata Blok	Proses penyusunan
✗	RP	Proses pengesah

Jumlah Personil (Orang) ✓



Total
12 orang

Sebaran Personil (Orang) ✓

Resort Nantu	12
--------------	----

SK Kelembagaan ✗

Belum Ada

Sarana dan Prasarana ✓



• 1 Kantor Resort Nantu



• 6 unit Motor

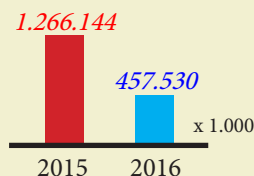


• 1 unit Komputer
• 1 unit Printer



• 2 unit GPS
• 2 unit Kamera

Alokasi Anggaran (Rp.) dan Kegiatan



2015	Identifikasi konflik dan permasalahan; Identifikasi Potensi; Koordinasi dan Konsultasi; Monitoring dan Evaluasi; Pembuatan Peta Kerja dan Peta Kerawanan; Peningkatan SDM; Honor Tenaga Kontrak; Penyelesaian Rencana Pengelolaan; Pembuatan Sumur; Pemeliharaan Kantor; Pengadaan Sarana Prasarana; Pengadaan Seragam Tenaga Kontrak.
2016	Inventarisasi Babirusa; Inventarisasi Perambahan; Pembuatan Peta Tematik; Pengembangan Usaha Masyarakat Sekitar; Honor Tenaga Kontrak.



LAUT SULAWESI

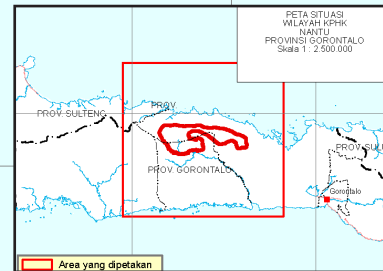
Tg. Kapi

Wulungyo Babi

Wulungyo Keramat

Wulungyo Tinggolude

Wulungyo Dumu



HPK

HPT

HP

APL

HPK

HP

H. BUBALANGO

DL Leharibi

HPT

SM

HP

HPK

H. TABANGO

APL

APL

DL Wanggo

HL

HL

HL

HPK

43

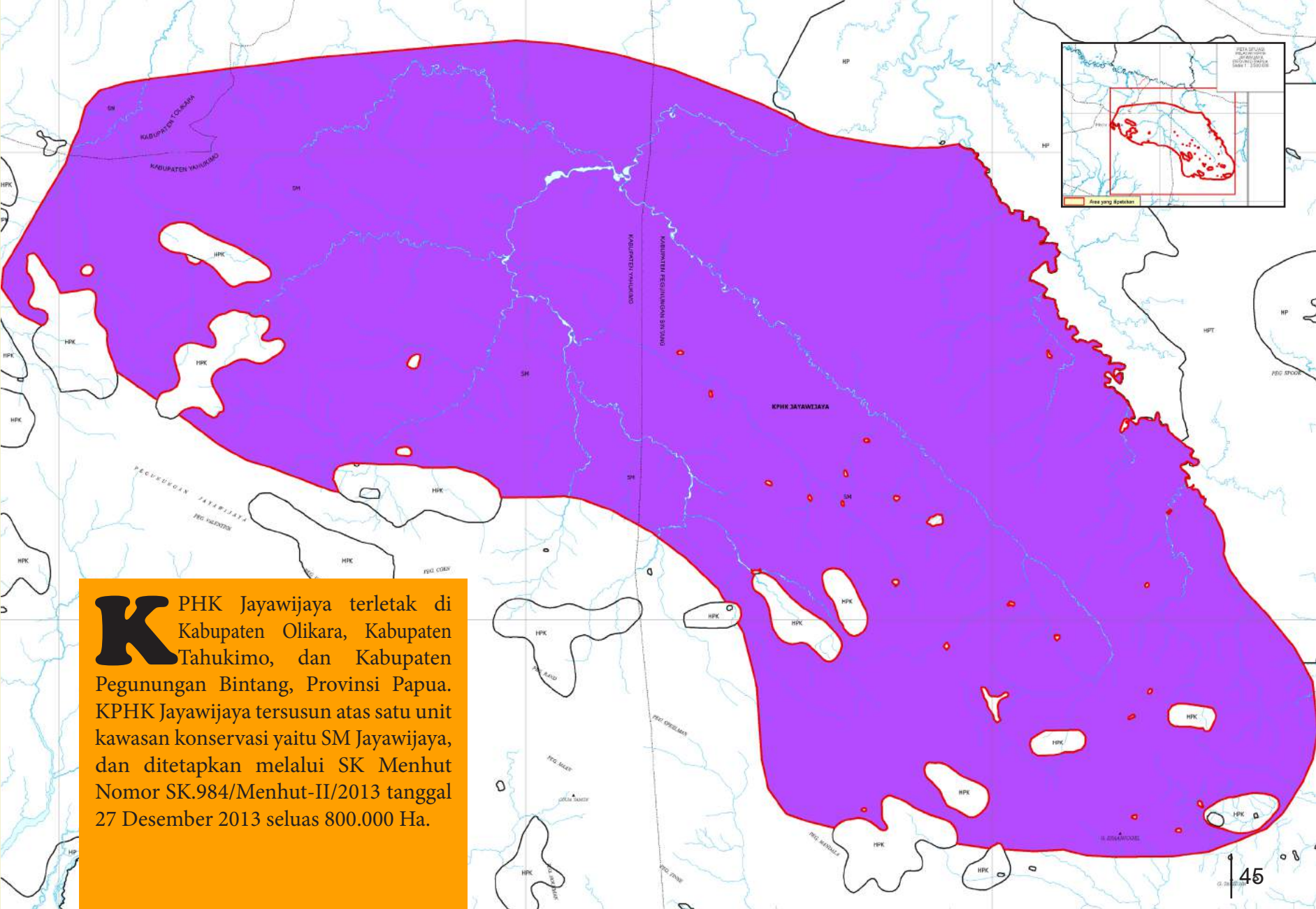
HL

DL Mampato

DL Juyo

“Akibat kondisi lapangan yang kurang kondusif, KPHK Jayawijaya belum dapat dikelola dengan optimal.”

Kphk **Jayawijaya**



KPHK Jayawijaya terletak di Kabupaten Olikara, Kabupaten Tahukimo, dan Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua. KPHK Jayawijaya tersusun atas satu unit kawasan konservasi yaitu SM Jayawijaya, dan ditetapkan melalui SK Menhut Nomor SK.984/Menhut-II/2013 tanggal 27 Desember 2013 seluas 800.000 Ha.

Statistik
Operasional KPHK
s.d Tahun 2015

Tabel 1. Progres Penetapan KPHK Non Taman Nasional s.d Tahun 2015

No	Nama KPHK	Provinsi	Nomor SK	Luas (Ha)
1	KPHK Rawa Singkil (SM Rawa Singkil)	Aceh	SK.980/Menhut-II/2013	102.500
2	KPHK Air Terusan – Barisan I (HSA Air Terusan, HSA Barisan I, HSA Arau Hilir)	Sumatera Barat	SK.982/Menhut-II/2013	105.375
3	KPHK Kerumutan (SM Kerumutan)	Riau	SK.981/Menhut-II/2013	120.000
4	KPHK Dangku Bentayan (SM Dangku, SM Bentayan)	Sumatera Selatan	SK.983/Menhut-II/2013	89.574
5	KPHK Guntur – Papandayan (TWA Guntur, CA Kawah Kamojang, TWA Kawah Kamojang, CA Papandayan, TWA Papan-dayan)	Jawa Barat	SK.984/Menhut-IIj2013	15.318
6	KPHK Tambora (CA Gunung Tambora, SM Gunung Tambora, TB Gunung Tambora, TWA P. Satonda)	NTB	SK.985/Menhut-II/2013	78.116
7	KPHK Ruteng (TWA Ruteng)	NTT	SK.986/Menhut-II/2013	32.248
8	KPHK Gunung Melintang (TWA Sungai Liku, TWA Asuan-sang, TWA Tanjung Belimbing, TWA Gunung Melintang, TWA Dungan)	Kalimantan Barat	SK.987/Menhut-II/2013	25.127
9	KPHK Towuti (TWA Danau Towuti, TWA Danau Mahalano, CA Faruhumpenai, TWA Danau Matano)	Sulawesi Selatan	SK.989/Menhut-II/2013	185.000
10	KPHK Morowali (CA Morowali)	Sulawesi Tengah	SK.988/Menhut-II/2013	209.400
11	KPHK Nantu (SM Nantu)	Gorontalo	SK.990/Menhut-II/2013	31.215
12	KPHK Jayawijaya (SM Jayawijaya)	Papua	SK.991/Menhut-II/2013	800.000

Tabel 2. Jumlah SDM KPHK Non Taman Nasional` s.d Tahun 2015

No	Unit KPHK	Jumlah (Orang)			Total
		PNS	Tenaga Kontrak	Bakti Rimbawan	
1	Rawa Singkil	5	10	2	17
2	Arau Hilir	19	0	3	22
3	Kerumutan	6	0	2	8
4	Dangku Bentayan	12	8	2	22
5	Guntur Papandayan	6	5	6	17
6	Tambora	9	0	0	9
7	Ruteng	24	10	5	39
8	Gunung Melintang	3	19	2	24
9	Towuti	13	5	2	20
10	Morowali	5	18	2	25
11	Nantu	3	8	1	12
12	Jayawijaya	-	-	-	-
Total		105	83	27	215

Keterangan : Jayawijaya belum dapat dikelola dikarenakan kondisi yang belum kondusif.

Tabel 3. Rasio Jumlah Pengelola (SDM KPHK) dengan Luasan KPHK.

No	Unit KPHK	Jumlah SDM (Orang)	Luas (Ha)	Rasio (Orang : Ha)
1	Rawa Singkil	17	102.500	1 : 6.029
2	Arau Hilir	22	105.375	1 : 4.790
3	Kerumutan	8	120.000	1 : 15.000
4	Dangku Bentayan	22	89.574	1 : 4.072
5	Guntur Papandayan	17	15.318	1 : 901
6	Tambora	9	78.116	1 : 8.680
7	Ruteng	39	32.248	1 : 827
8	Gunung Melintang	24	25.127	1 : 1.047
9	Towuti	20	185.000	1 : 9.250
10	Morowali	25	209.400	1 : 8.376
11	Nantu	12	31.215	1 : 2.601
12	Jayawijaya	-	800.000	0
Total		215	1.793.873	1 : 8.344

Tabel 4. Jumlah Alokasi Anggaran Tahun 2014-2016

No	Unit KPHK	Alokasi Anggaran (Rp.)			Jumlah
		2014	2015	2016	
1	NTB (Gunung Tambora)	-	3.312.790.000	2.667.844.000	5.980.634.000
2	Kalbar (Gunung Melintang)	-	2.573.925.000	774.925.000	3.348.850.000
3	Sumsel (Dangku Bentayan)	-	2.029.375.000	1.101.300.000	3.130.675.000
4	Sulsel (Towuti)	-	1.313.270.000	1.277.110.000	2.590.380.000
5	Sulteng (Morowali)	-	1.477.000.000	750.749.000	2.227.749.000
6	Aceh (Rawa Singkil)	-	914.380.000	906.282.000	1.820.662.000
7	Sulut (Nantu)	40.390.000	170.000.000	1.591.000.000	1.801.390.000
8	Sumbar (Arau Hilir)	-	1.266.144.000	457.530.000	1.723.674.000
9	Jabar (Guntur Papandayan)	-	602.375.000	805.960.000	1.408.335.000
10	NTT (Ruteng)	-	685.340.000	562.480.000	1.247.820.000
11	Riau (Kerumutan)	198.400.000	213.450.000	278.875.000	690.725.000
12	Papua (Jayawijaya)	-	-	-	-
Total		238.790.000	14.558.049.000	11.174.055.000	25.970.894.000

Keterangan : Jayawijaya belum dapat dikelola dikarenakan kondisi yang belum kondusif.

Tabel 5. Data Kebakaran Tahun 2015

No	Unit KPHK	Luas Terbakar (Ha)	Fungsi Kawasan
1	Rawa Singkil	3,45	SM Rawa Singkil
2	Dangku Bentayan	1.720,49	SM Bentayan
3	Guntur Papandayan	961,05	CA Papandayan (229,63 ha), CA Kamojang (731,42 ha)
4	Gunung Tambora	212,74	TN Tambora
5	Gunung Melintang	10,5	TWA Gn. Melintang
6	Morowali	1.940,30	CA Morowali
7	Towuti	278,16	CA Faruhumpenai (274,75 ha), TWA Danau Matano (3,14 ha), TWA Danau Mahalona (0,27 ha).



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KSDAE
DIREKTORAT KAWASAN KONSERVASI

Gedung Manggala Wanabakti, Blok VII Lantai 7
Jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tlp/Fax : (+62 21) 5720229
Email : pengendalian.kk@gmail.com